

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

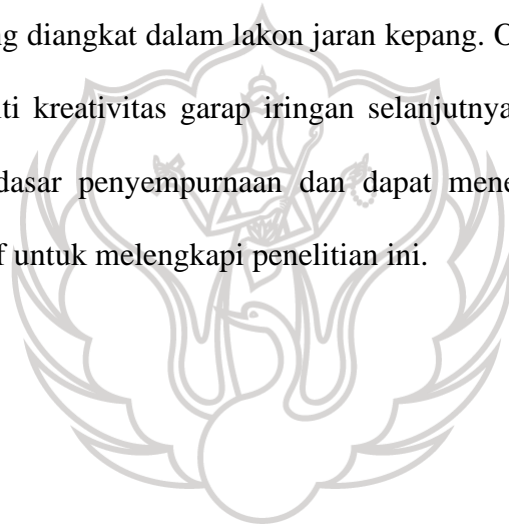
Grup Turonggo Mudho mengembangkan iringan kesenian jaran kepang sebagai akibat dari perlunya sebuah kreativitas. Kreativitas tersebut mampu merubah penyajian kesenian jaran kepang menjadi lebih menarik dan tidak terkesan monoton. Hal ini dapat dilihat dengan semakin bertambahnya peminat kesenian jaran kepang. Kreativitas yang dilakukan Grup Turonggo Mudho karena adanya faktor pendorong baik faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini juga dilakukan sebagai wujud melestarikan dan mempertahankan kesenian tradisi rakyat jaran kepang karena kesenian jaran kepang semakin menurun peminatnya dan juga dipandang sebelah mata oleh pemuda. Untuk itu Grup Turonggo Mudho melakukan kreativitas jaran kepang supaya kesenian ini dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dan pemuda bisa ikut bergerak dalam kesenian jaran kepang.

Model kreativitas yang dilakukan antara lain membuat garap gending *patalon* jaran kepang, menerapkan teknik tabuhan *imbal-imbalan* yang dapat membangun suasana menjadi seperti ke Bali-balian, dan menambahkan ricikan musik modern seperti keyboard sebagai *sound effect* dalam pertunjukan jaran kepang, drum set, dan terompet. Dengan adanya berbagai model kreativitas ini kesenian jaran kepang semakin berkembang ditandai dengan bertambahnya

peminat kesenian jaran kepang serta pemuda yang ikut bergerak dan bergabung dalam kesenian jaran kepang.

B. Saran

Kesenian jaran kepang di Temanggung semakin berkembang dari waktu ke waktu. Perkembangan kesenian jaran kepang berdasarkan pada kreativitas pelaku seni jaran kepang. Kreativitas tersebut menghasilkan banyak variasi garap dalam satu pertunjukan yang mampu mengembangkan kesenian jaran kepang yang lebih maju dan modern. Pertunjukan kesenian jaran kepang memiliki banyak alur cerita sesuai yang diangkat dalam lakon jaran kepang. Oleh sebab itu, penulis berharap bagi peneliti kreativitas garap iringan selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penyempurnaan dan dapat menemukan hal-hal yang lebih baru dan kreatif untuk melengkapi penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

- Campbell, D. (2017). *Mengembangkan Kreativitas* (A. M. Mangunhardjana (ed.)). Yogyakarta: PT Kanisius.
- Hersapandi. (2015). *Ekspresi Seni Tradisi Rakyat dalam Perspektif Transformasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Irianto, A. M. (2015). Mengemaskan Kesenian Tradisional Dalam Bentuk Industri Kreatif: Studi Kasus Kesenian Jathilan. *Humanika*, 22(2), 66. <https://doi.org/10.14710/humanika.22.2.66-77>
- Kayam, U. (1981). *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Nurnani, D. (2020). Inovasi Kuda Lumping di Desa Tegalrejo Kabupaten Temanggung. *Abdi Seni*, 10(2), 65–73. <https://doi.org/10.33153/abdiseni.v10i2.3037>
- Prasetyo, Y. (2010). *Garap Iringan Kuda Lumping Ngesti Budaya Desa Jragan Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (A. L (ed.); 1st ed.). PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rokhim, N. (2019). Inovasi Kesenian Rakyat Kuda Lumping Di Desa Gandu, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung. *Greget: Jurnal Pengetahuan Dan Penciptaan Tari*, 17(1), 83–90. <https://doi.org/10.33153/grt.v17i1.2299>
- Saraswati, D. (2016). *Pengaruh Kesenian Bali Terhadap Bentuk Peyajian Kesenian Kuda Lumping Di Desa Kentengsari Kecamatan Candiroti Kabupaten Temanggung* [Universitas Negeri Yogyakarta]. <https://eprints.uny.ac.id/34976/1/SKRIPSI.pdf>
- Sayogya, T. (2008). *Creative Mind Kekuatan Visualisasi* (1st ed.). Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Senen, I. W. (2002). *Wayan Beratha: Pembaharu Gamelan Kebyar Bali* (A. Samhuri (ed.)). Yogyakarta: Tarawang Press Jl. Karangkemiri 17, Giwangan.
- Soebagyo, R. (1972). *Djaran Kepang Kesenian Rakjat Kabupaten Temanggung*. Temanggung: Kabin Kebudayaan Kabupaten Temanggung.
- Soedarsono, R. . (2002a). *Seni Pertunjukan Indonesia* (3rd ed.). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Soedarsono, R. . (2002b). *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi* (3rd ed.). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sumaryono. (2014). *Karawitan Tari Suatu Analisis Tata Hubungan* (1st ed.). Yogyakarta: Cipta Media Yogyakarta.
- Supanggih, R. (2009). *Bothekan Karawitan II Garap* (Waridi (ed.)). Program Pascasarjana bekerjasama dengan ISI Press Surakarta Jln. Ki Hajar Dewantara No. 19 Surakarra.
- Yuni Prasetyo, S. (2009). Iringan Kuda Lumping Ngesti Budaya. *Resital*, 10, 10–21.

B. Sumber Lisan

- Sutopo, 48 tahun. Dalang wayang kulit serta sebagai tokoh budayawan di Desa Lamuk Legok, beralamatkan di Desa Lamuk Legok, Legoksari, Tlogomulyo, Temanggung.
- Reza Pangestu, 25 tahun. Seniman dan penata iringan Turonggo Mudho. Lamuk Legok, Legoksari, Tlogomulyo, Temanggung.
- Slamet, 50 tahun. Penata tari jaran kepeng Liyangan. Liyangan, Ngadirejo, Temanggung.
- Kurin, 62 tahun. Penari jaran kepeng masa R.Subagyono. Gandu, Tembarak, Temanggung.
- Subuh, 64 tahun. Dosen Karawitan di Institut seni Indonesia Yogyakarta. Pandes, Panggunharjo, Sewon, Bantul.

C. Diskografi

Rekaman pertunjukan jaran kepeng Grup Turonggo Mudho yang direkam oleh Ontoseno Chanel pada tanggal 25 April 2022.